

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Bertolak dari masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih mengingat penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam sehingga penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (2012, hlm. 15) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Dari pengertian di atas, bahwa metode kualitatif bertitik tolak pada peneliti sebagai instrumen kunci. Selain itu, banyak tokoh yang memberikan pendapatnya mengenai pendekatan kualitatif. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 1) mengungkapkan pengertiannya terhadap pendekatan kualitatif bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh)”.

Berdasarkan pendapat Bodgan dan Taylor di atas, dapat diketahui bahwa data yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah tulisan, ucapan serta tentang perilaku-prilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2015, hlm. 6) adalah sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Merujuk pada pendapat Moleong di atas bahwa pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan karakteristik penggunaan kata-kata yang memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, bukan menggunakan angka-angka sebagaimana pendekatan kuantitatif.

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk memahami tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan yang diteliti, sebagaimana dikatakan di atas bahwa pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Moleong (2015, hlm. 8) memandang penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara yang hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak.

Disamping dapat menjawab berbagai persoalan, penelitian kualitatif juga memudahkan penulis menyesuaikan dengan kondisi penelitian yang berubah-ubah atau dengan kata lain memiliki sifat adaptasi sebagaimana Nasution (2003, hlm. 40) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga”.

Melalui pendekatan kualitatif yang dipilih oleh peneliti, maka peneliti berharap lebih mudah dan efektif dalam melakukan penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam meneliti faktor-faktor penentu tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum presiden mahasiswa UPI.

Adapun karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003, hlm. 38-39) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif memiliki *setting* ilmiah sebagai sumber data;
- b. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian;
- c. Penelitian kualitatif adalah deskriptif;

- d. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil penelitian;
- e. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif;
- f. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif;
- g. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif;
- h. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik;
- i. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Berdasarkan karakteristik pendekatan kualitatif di atas, peneliti melihat adanya kecocokan antara apa yang akan diteliti dengan pendekatan kualitatif ini. Mengingat penelitian yang akan dilakukan memerlukan penggalan data dipaparkan secara deskriptif dan karakteristik di atas sekaligus menguatkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara umum, metode deskriptif mempunyai ciri-ciri, yaitu memusatkan kajian pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yaitu masalah aktual dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis dengan tujuan dapat menerangkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel yang diteliti. Alsa (2003, hlm. 26):

“Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada . Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti”.

Dari penjelasan Mandalis di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif tidaklah menggunakan hipotesa namun hanya menjelaskan kondisi objektif yang ada di lapangan. Menurut Danial (2009, hlm. 62) bahwa:

Metode deksriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian dengan baik serta memaparkan hasil penelitian secara utuh. serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca mengingat tidak terdiri dari angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta data tabel yang membantu memberikan kemudahan dalam memahami substansinya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan medium yang digunakan untuk menemukan dan menggali informasi yang dicari. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Dalam penelitian ini yang dipilih sebagai lokasi penelitian adalah kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terletak di Jalan Setiabudi No.229 Bandung. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena merupakan tempat beraktivitas dan berkumpulnya seluruh mahasiswa UPI baik yang mengikuti organisasi maupun yang tidak mengikuti organisasi.

Selain lokasi penelitian utama tersebut, peneliti melakukan penelitian di luar kampus seperti tempat tongkrongan mahasiswa, sekretariat organisasi mahasiswa intra dan ekstra universiter, kosan serta tempat-tempat lain yang mendukung.

### **2. Subjek Penelitian**

Informasi bisa didapatkan melalui sumber informasi yang valid dan memiliki kapabilitas. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu” Berdasarkan pendapat diatas, adapun subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua Komisi Pemilihan Umum REMA UPI 2015
2. Presiden BEM REMA UPI
3. Ketua Senat Mahasiswa FPIPS UPI
4. Ketua umum BEM HMCH
5. Ketua UKM UKSK
6. Direktur Direktorat Pembina Kemahasiswaan UPI

7. Ketua Angkatan 2012, 2013, 2014 dan 2015 Departemen PKn
8. Tiga orang mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra kampus
9. Tiga orang mahasiswa yang bukan anggota organisasi ekstra kampus

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini yang dijadikan sebagai instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diutarakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 61) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus peneliti menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Dengan demikian maka peneliti sebagai instrumen utama membuat atau menyusun instrumen-instrumen yang dapat digunakan sebagai instrumen pendukung dalam rangka mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber data. Moleong (2015, hlm. 163):

“Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi”.

Manusia sebagai aktor utama dalam sebuah penelitian memegang peranan kunci dalam melaksanakan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai proses interaksi, memperoleh informasi/data dan menggali keterangan lebih dalam terkait subjek penelitian untuk kepentingan data dan fakta dalam penelitian. Bungin (2003, hlm.193) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara

dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).”

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada Mantan ketua atau pengurus KPU REMA UPI, Direktur Kemahasiswaan dan Mahasiswa UPI sebagai subjek penelitian yang utama Dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam menjelaskan data penelitian menjadi suatu hasil penelitian yang refresentatif.

## **2. Observasi Langsung**

Observasi langsung merupakan kegiatan pengamatan atau pemantauan yang dilakukan oleh peneliti secara terkonsep. Menurut Bungin (2003, hlm.175) mengatakan bahwa “Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.” Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode observasi ini maka peneliti akan meneliti perilaku dan aktivitas mahasiswa UPI yang berkaitan dengan tingkat partisipasi politiknya.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi sengaja dipilih dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dokumen atau data yang dapat menunjang pada proses penelitian yang dilaksnakann di kampus UPI Bandung. Menurut Danial (2009, hlm.79) mengatakan bahwa:

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya.

Jelaslah berdasarkan definisi di atas bahwa studi dokumentasi sangat diperlukan peneliti dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian secara konsepsional terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

#### 4. Studi Literatur

Sebagai suatu metode penelitian, studi literature membantu peneliti dalam mendapatkan hasil secara sinkron. Danial dan Wasriah (2009, hlm.80) menyatakan bahwa: “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Berkaitan dengan studi literatur, dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam memilih presiden mahasiswa UPI.

#### 5. Catatan Lapangan

Menjadi penting ketika data penelitian dapat terjaga dengan baik dalam suatu catatan. Moleong (2015, hlm. 208) mengemukakan bahwa “catatan lapangan sangat berbeda dengan catatan di lapangan. Catatan di lapangan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan”

Artinya dengan adanya catatan yang dilakukan/ditulis terhadap data penelitian yang dilihat, didengar atau terdokumentasi dapat dengan baik tersimpan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan dan mengolah data.

#### E. Teknik analisis dan pengolahan Data

Analisis dan pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil yang baik terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian.

Mengutip dalam penjelasan Basrowi (2008, hlm. 192) yang mengutarakan bahwa “pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya” dari ungkapan diatas dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya analisis data dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Basrowi (2008, hlm. 192) menjelaskan bahwa:

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data ini dapat menyokong tema tersebut.

Berdasarkan pendapat Basrowi analisis data dilakukan untuk memilah dan milih data yang diperoleh dalam penelitian dan menyesuaikannya dengan tema penelitian. Secara lebih gamlang dikemukakan oleh Tripp (dalam Basrowi, 2008. hlm,192) sebagai berikut:

Analisis data merupakan proses mengurai (memecah) suatu kedalam bagian-bagiannya, terdapat tiga langkah penting dalam analisis data yaitu (1) identifikasi apa yang ada dalam data, (2) melihat pola pola, (3) membuat intepretasi.

Dari yang dijelaskan oleh Tripp memperjelas pemahaman kita mengenai proses yang dilakukan dalam analisis data dimana Tripp membagi proses analisis data menjadi tiga bagian sebagaimana disebutkan diatas. Menurut Spradley (dalam Moleong.2015,hlm 149) “mengungkapkan bahwa analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama sama dengan pengumpulan data.” Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut adalah analisis data dalam penelitian kualitatif.

Moleong (2015, hlm. 247) “mengungkapkan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.” Mengacu pada argumentasi yang di ungkapkan oleh moleong diatas bahwa analisis data dimual dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik yang bersumber dari dokumen wawancara maupun sumberlainya. Adapun untuk tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Janice Mc Drury (dalam Moelong 2015.hlm 248) adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data,
3. Menuliskan model yang ditemukan,

#### 4. Koding yang telah dilakukan

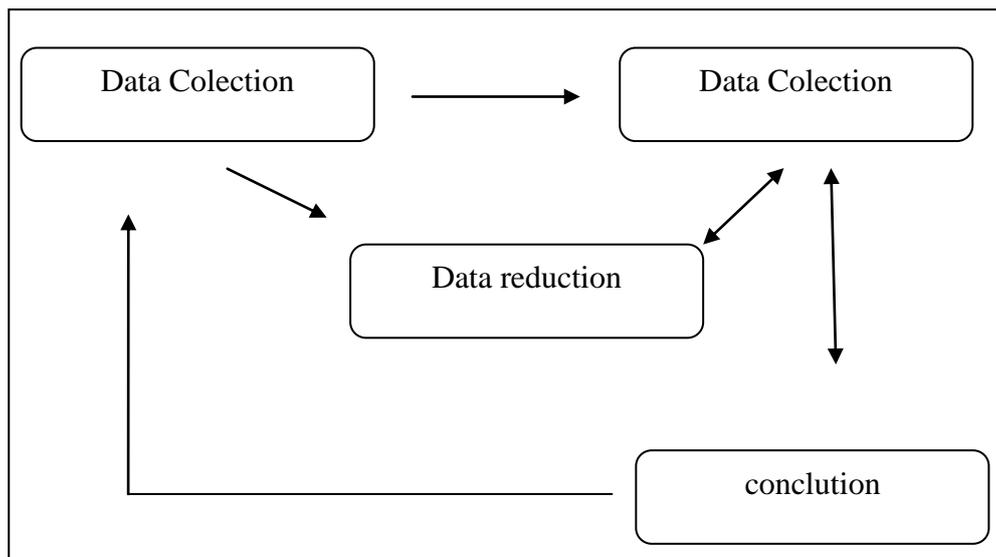
Mengacu pada penjelasan Janice mengenai tahapan analisis data maka peneliti memahami langkah langkah yang harus peneliti lakukan untuk mengolah data yang benar berdasarkan tahapan analisis data diatas. Harapannya dengan menggunakan tahapan yang benar dalam proses analisis data maka akan mengurangi kecenderungan kesalahan dalam memproses data sebagaimana yang peneliti harapkan.

Miles and Huberman (dalam Gunawan 2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan pekerjaan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Paparan data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Berdasarkan pendapat Miles and Huberman di atas ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam proses analisis data sebagaimana diungkapkan diatas, selanjutnya peneliti merasa perlu untuk mengutip grafik tahapan analisis data yang di ungkapkan oleh Miles and Huberman:

Bagan 3.1  
Tahapan kerja analisis kualitatif Miles and Huberman



Sumber : diadopsi dari Gunawan 2013, hlm. 210.

Berdasarkan grafik bagan diatas dapat kita pelajari tahapapan yang dilalui dalam proses analisis data, diman untuk mendapatkan sebuah kesimpulan penarikan semua data lalu kita reduksi data tersebut dari seluruh data yang terkumpul dan kita tarik kesimpulnnya.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Definisi reduksi data menurut Suharsaputra (2012, hlm 218) adalah sebagai berikut, “Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah, dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting dengan fokus masalah penelitian” dari penjelasan diatas reduksi dapat dipahami sebagai proses pengolahan data, selanjutnya Burhan Bugin (dalam Suharsaputra. 2012, hlm 218-219) mengemukakan mengenai kriteria reduksi data sebagai berikut:

- 1) Arahkan perhatian langsung pada fenomena dari pengalaman sebagaimana ia menampakan diri.
- 2) Mendeskripsikan pengamatan itu dan jangan menerangkan.
- 3) “horisontalkan” memberikan bobot yang sama dengan fenomena-fenomena yang secara langsung menampakan diri.
- 4) Carilah dan telitilah struktur dasar yang tak beraneka dari fenomena itu.

Berdasarkan penjelasan penjelsan diatas proses reduksi data diawali dengan mengarahkan perhatian pada fenomena sebagaimana penelitian yang didapatkan dengan demikian diharapkan data yang di oleh dari hasil reduksi itu melahirkan data yang objektif.

b. Penyajian Data (*data display*)

Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah (*data display*) sebagaimana diungkapkan oleh Suharsaputra (2012, hlm 219)

“penyajian data digunakan untuk lebih mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh, dalam display data yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.”

Berdasarkan penjelasan diatas proses penyajian data dilakukan untuk mensistematiskan data yang telah melewati tahapan reduksi data. Selanjutnya diungkapkan oleh Miles dan Huberman ( dalam Gunawan 2013, hlm. 211) “penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.”

Asep Ikbal, 2016

*Suatu Kajian Tentang Faktor-faktor Penentu Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Umum Presiden Mahasiswa UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa ungkapan ahli diatas peneliti mencoba untuk mengolah dan mensistematiskan data dalam bentuk penyajian data.

### c. *Conclution Drawing/verification*

Gunawan (2013, hlm. 212) menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat ditarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

## F. Validitas Data

Menyadari bahwa masih banyak hasil penelitian kualitatif, yang diragukan kebenarannya, maka uji keabsahan dalam penelitian kualitatif menjadi sangatlah penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bungin (2007, hlm. 261) sebagai berikut:

beberapa hal yang dia anggap membuat penelitian kualitatif diragukan diantaranya sebagai berikut: (1) subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apa lagi tanpa kontrol ( dalam Observasi partisipasi),(3) sumber kualitatif kurang *kredibile* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas Proses validitas data dilakukan karena bermula dari keraguan atas data yang diperoleh dari penelitian kualitatif. Selanjutnya Bugin (2007, hlm. 262) menyebutkan bahwa didalam penelitian kualitatif, uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakuakan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidak validan dan ketidak sesuaian instrumen penelitian. Sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Selanjutnya akan dibahas mengenai mekanisme validitas data, sehubungan dengan hal itu moleong (dalam Bungin 2007, hlm. 262) mencoba membangun teknik pengujian keabsahan yang ia beri nama teknik pemeriksaan. Berdasarkan teknik pemeriksaan yang dilakukan

oleh Moleong diatas maka peneliti berharap data hasil penelitian yang dilakukan bisa valid.

### **1. Perpanjangan pengamatan**

Dilakukannya perpanjangan pengamatan di lapangan, akan mengurangi kebiasaan data. Selama di lapangan peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat menguji ketidak benaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk *rapport*, maka kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan, apabila setelah dicek sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

### **2. Meningkatkan ketekunan**

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan, dilakukan dengan cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan data yang telah ditemukan. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas, sehingga dapat digunakan untuk memerikasa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

### **3. Triangulasi**

Kebenaran bukan sekedar klaim atau narasi dominasi namun merupakan sesuatu yang harus dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan metode yang salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

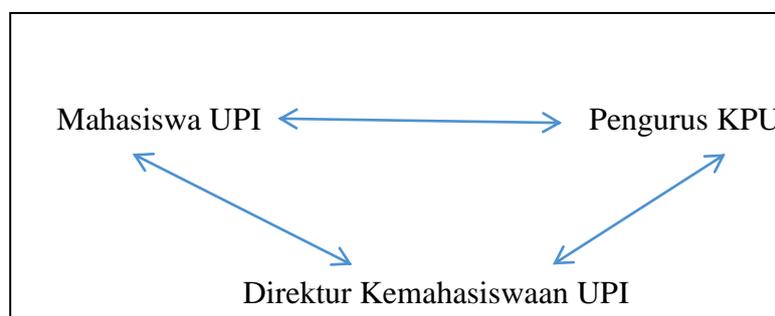
Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2012, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Misalnya dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penentu tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum presiden mahasiswa UPI, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Mahasiswa UPI yang mengikuti organisasi maupun yang tidak, Pengurus KPU REMA UPI selaku panitia penyelenggara pemilihan umum dan Direktur Kemahasiswaan UPI yang memiliki kapabilitas dalam menjelaskan fenomena mahasiswa UPI dalam pemilu dari tahun ke tahun.

Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan kemudian di kategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Selanjutnya setelah selesai di simpulkan, dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut.

Bagan 3.2  
Triangulasi Sumber



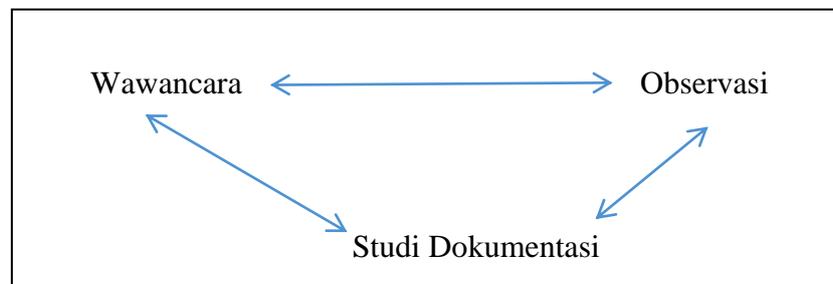
Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menurut Sugiyono (2012, hlm.83) berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.”. Misalnya dalam penelitian mengenai faktor-faktor penentu tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum presiden mahasiswa UPI dilakukan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan sumber data penelitian yang sudah didapatkan tersebut maka selanjutnya dilakukan analisis dan pengkajian data untuk mendapatkan hasil penelitian, jika didalamnya terdapat ketidaksinkronan informasi/data maka dapat dilakukan pengecekan ulang terhadap pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian

Bagan 3.3

#### Triangulasi Teknik



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm. 126

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menurut Sugiyono (2012, hlm.125) digunakan “dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda dan di waktu yang berbeda pula”. Misalnya penelitian yang ditujukan kepada mahasiswa yang menduduki jabatan ketua UKM X pada suatu waktu dia mengatakan bahwa yang menjadi faktor-faktor penentu tingkat partisipasi politik mahasiswa dalam pemilihan umum presiden mahasiswa UPI antara lain adalah pengetahuan politik dan sistem yang dianggap tidak adil, namun dalam waktu lain ketika digali informasi kepada orang yang sama namun ia menyatakan bahwa faktor-faktornya antara lain adalah pengaruh gaya hidup dan ketidakpercayaan mahasiswa terhadap pemegang kekuasaan.

Penelitian ini menggunakan metode salah satunya triangulasi. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 85) bahwa Tujuannya jelas bukan untuk

mengungkap suatu kebenaran tentang sesuatu hal namun lebih kepada bagaimana peneliti memahami data yang digunakan dalam penelitian, namun bukan berarti membiaskan kebenaran suatu data.

#### 4. Menggunakan referensi yang cukup

Bahan referensi yang cukup berarti harus adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

#### 5. Menggunakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar informasi yang peneliti peroleh dalam penulisan laporan, sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang diperoleh dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh para pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dapat juga dikatakan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani dengan tujuan agar lebih otentik dan terikat keabsahannya. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

### G. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### a. Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya adalah merancang dan menuangkan gagasan untuk penelitian tersebut ke dalam suatu judul skripsi serta proposal penelitian yang selanjutnya

dibimbing kepada pembimbing untuk diperiksa demi kepentingan perbaikan dan disetujui. Selain itu, peneliti juga melakukan suatu proses pra penelitian ke lapangan sebagai data awal sebagai rujukan dan dasar data dilakukannya penelitian.

#### **b. Perizinan Penelitian**

Perizinan yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan semua proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti serta sebagai syarat administratif serta memastikan validitas penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu kampus Universitas Pendidikan Indonesia

Selesai melakukan perencanaan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan penelitian. Tahapan ini merupakan inti dari sebuah penelitian karena peneliti akan mencari data-data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dikaji dan dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan visitasi dan menemui ketua KPU REMA UPI yang selanjutnya dilakukan wawancara dan meminta data yang selanjutnya digunakan sebagai sumber pengolahan data
- 2) Melakukan wawancara dan penyebaran angket terhadap mahasiswa UPI dari berbagai fakultas yang mengikuti organisasi dan tidak mengikuti organisasi
- 3) Menemui dan mewawancarai Direktur Direktorat Pembina Kemahasiswaan UPI terkait fenomena partisipasi politik mahasiswa UPI

### c. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini peneliti mulai turun ke lapangan untuk menggali data berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini fokus penelitian yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum presiden mahasiswa UPI Langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara, kemudian menghubunginya
- b. Melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan kesepakatan
- c. Melakukan dokumentasi dan catatan sesuai dengan permasalahan di lapangan
- d. Peneliti mengkaji *literature* yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini
- e. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

Narasumber yang akan peneliti wawancara adalah sebagaimana tercantum dalam bagian subjek penelitian.

### d. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Moleong (2015, hlm. 114) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” Dari pendapat Moleong di atas dapat diketahui bahwa dalam ikhwal pengumpulan data harus berdasarkan pada tujuan dikumpulkannya data tersebut yang dilakukan secara tersusun dan berpola sehingga memberikan keefektifan dalam penelitian.

### e. Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan menjadi bagian yang sangat penting dalam proses penelitian karena tahap ini merupakan tahap akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 151):

Laporan penelitian merupakan laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah

memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian, dan hasilnya.

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dipaparkan berdasarkan metode deskriptif yang telah dipilih untuk selanjutnya ditulis dalam sebuah laporan hasil penelitian yang di analisis dan disajikan menjadi suatu hasil penelitian yang utuh.